

**“BELAJAR SAMBIL BERMAIN” DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI RA MASYITOH KEBOKUNING PATUK GUNUNG KIDUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Siti Fathonah

08410259-E

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Fathonah

NIM : 08410259-E

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 20 Oktober 2010

Yang menyatakan



Siti Fathonah

NIM. : 08410259-E

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGANTARAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Siti Fathonah
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

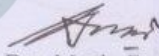
Nama : Siti Fathonah
NIM : 08410259-E
Judul Skripsi :
"BELAJAR SAMBIL BERMAIN" DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI RA MASYITOH KEBOKUNING PATUK GUNUNG KIDUL

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Oktober 2010
Pembimbing


Drs. Moch. Fuad

NIP : 195706261988031003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/ 27 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**BELAJAR SAMBIL BERMAIN DALAM PEMBELAJARAN PAI DI RA
MASYITOH KEBOKUNING PATUK GUNUNGGIDUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama . : SITI FATHONAH

NIM : 0841 0259-E

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 6 Desember 2010

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II

Drs. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 1 00

Yogyakarta, 31 DEC 2010

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

اطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ¹

Artinya : tuntutlah ilmu semenjak buaian sampai dengan liang lahat



¹ *Ibid*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini khusus saya persembahkan kepada Jurusan PAI, Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Siti Fathonah. “Belajar Sambil Bermain” Dalam Pembelajaran PAI Di RA Masyitoh Kebokuning Patuk Gunung Kidul Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan malah bermain atau ngobrol sendiri dengan teman sebangkunya. Siswa terlihat bosan dan jenuh mengikuti pelajaran dan sibuk sendiri – sendiri jika pelajaran sudah beberapa saat berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI di RA Masyitoh Kebokuning, Patuk Gunung Kidul serta untuk mengetahui faktor – faktor yang menunjang proses “belajar sambil bermain” dalam pembelajaran PAI di RA Masyitoh Kebokuning, patuk Gunung Kidul.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi pendidikan dengan subjek penelitian adalah para guru TK RA Masyitoh Kebokuning Patuk Gunung Kidul. Adapun metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisa deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran materi PAI yang materinya meliputi Aqidah akhlak, ibadah, membaca dan menulis Al-Quran serta Muamallah. kepada para siswa di RA Masyitoh melalui metode belajar sambil bermain dilakukan dengan bernyanyi, mendongeng dan mengenal huruf dengan gambar – gambar yang menarik, tebakan, kegiatan di luar kelas maupun praktek langsung, sehingga dengan metode belajar sambil bermain ini ternyata anak – anak lebih mudah mengingat dan menghafal serta memahami materi yang disampaikan oleh para guru. Terdapat beberapa faktor – Faktor yang turut menunjang keberhasilan proses pembelajaran PAI melalui strategi “belajar sambil bermain” yaitu kemampuan para guru yang mampu berkreasi atau membuat ide untuk mengemas setiap materi pembelajaran PAI menjadi sesuatu hal yang cukup menarik untuk dipelajari. Selain itu semangat dan kemampuan belajar siswa terutama dalam menyerap materi yang diberikan meskipun penyampaiannya dikemas dalam bentuk permainan. Faktor satu lagi yang terpenting adalah tersedianya sarana dan prasarana seperti alat peraga dan berbagai jenis alat permainan yang dapat menunjang pembelajaran PAI merupakan faktor yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran PAI melalui strategi “belajar sambil bermain”.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين، اشهد أن لا اله الا الله واشهد أن محمّدا رسول الله الصلاة والسلام

على أشرف الأنبياء والمرسلين محمّد وعلى آله وأصحابه أجمعين، أمّا بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “belajar sambil bermain” dalam pembelajaran PAI Masyitoh Kebokuning Patuk Gunungkidul. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Moch. Fuad, selaku dosen pembimbing yang telah rela meluangkan waktu di tengah segala kesibukan beliau dengan penuh kearifan dan kesabaran memberikan bimbingan dan saran yang tak ternilai kepada saya.
4. Segenap Dosen, dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
5. Pimpinan dan pengurus Madrasah Diniyah Al-Ikhlash Gayam, Jatimulyo, Kabupaten Bantul.
6. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. Dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 1 Oktober 2010

Siti Fathonah
08410259-E



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Penulisan.....	29
BAB II. GAMBARAN UMUM RA MASYITOH KEBOKUNING, PATUK, GUNINGKIDUL.....	31
A. Sejarah dan Lokasi RA Masyitoh Kebokuning.....	31
B. Visi dan Misi RA Masyitoh Kebokuning.....	32
C. Keadaan Guru dan Siswa di RA Masyitoh Kebokuning.....	33
D. Sarana dan Prasarana.....	34
E. Latar Belakang Kondisi Siswa di RA Masyitoh, Kebokuning, Patuk, Gunung Kidul.....	35
F. Lingkungan Pembelajaran.....	37

	G. Prestasi yang Dicapai Siswa	39
BAB III.	PERMAINAN DALAM PEMBELAJARAN PAI DI RA MASYITOH KEBOKUNING, PATUK GUNUNG KIDUL.....	41
	A. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di RA Masyitoh Kebukuning, Patuk Gunung Kidul.....	41
	1. Kurikulum Pembelajaran PAI di RA Masyitoh.....	53
	2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di RA Masyitoh.....	55
	a. Aqidah akhlak.....	61
	b. Ibadah.....	66
	c. Baca Tulis Al-Quran dan Muamallah.....	70
	B. Faktor - faktor Penunjang Proses “Belajar Sambil Bermain” Dalam Pembelajaran PAI Di RA Masyitoh Kebokuning, Patuk Gunung Kidul.....	73
BAB IV.	PENUTUP.....	78
	A. Kesimpulan.....	78
	B. Saran.....	79
	C. Kata Penutup.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebutan Taman pada Taman Kanak-Kanak mengandung makna tempat yang nyaman untuk bermain. Berdasarkan makna dimaksud, maka pelaksanaan program kegiatan belajar harus menciptakan suasana nyaman bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga pembelajaran tidak seperti di Sekolah Dasar. Oleh karena itu guru TK harus memperhatikan kematangan atau tahap perkembangan anak didik, kesesuaian alat bermain serta metode yang digunakan. Selain itu, guru juga harus mempertimbangkan waktu, tempat serta teman bermain.

Dalam pandangan pendidikan Islam, taman kanak – kanak dikenal dengan sebutan RA/BA.¹ Upaya mengembangkan anak usia Taman Kanak- Kanak mempunyai cara tersendiri. Perlu diketahui bahwa usia anak Taman Kanak – Kanak yaitu antara 4-6 tahun, merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan

¹ Satryo Soemantri Brondjonegoro, *Pendidikan Guru PAUD dan TK*, (Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, 2007), hal. 5.

masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional.²

Berbeda dengan anak usia sekolah di mana kegiatan pengembangan anak sudah lebih ditujukan pada pengembangan kemampuan akademik, maka pada anak usia Taman Kanak- Kanak kegiatan lebih ditujukan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan kreatifitas yang diperlukan oleh anak untuk hidup di lingkungan masyarakatnya, selain mempersiapkan diri untuk masuk sekolah. Jadi, upaya pengembangan anak pada usia Taman Kanak – Kanak lebih ditujukan untuk mengembangkan anak secara utuh, menyeluruh, yaitu mengoptimalkan perkembangan sosial, intelektual, bahasa, emosi, dan fisik anak.

Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak usia dini.³ Upaya – upaya pendidikan yang diberikan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan. Menggunakan strategi, metode, materi/ bahan, media yang menarik, serta mudah diikuti oleh anak- anak. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan obyek- obyek yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Belajar sambil bermain saat ini memang menjadi tren dunia pendidikan, khususnya pada masa pra-sekolah, karena menunjukkan arah positif bagi

² *Ibid*, hal.7.

³Kunjojo, *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*, dalam <http://ebekunt.wordpress.com/2010/07/27/strategi-pembelajaran-untuk-anak-usia-dini/>, diakses tanggal 27 April 2010.

perkembangan anak baik dari segi intelektual, psikologi, psikomotorik dibandingkan anak yang belajar dengan cara biasa. Dengan keberhasilan ini, banyak pra-sekolah di Indonesia menirukan sistem bermain sambil belajar. Namun, di Indonesia yang mayoritas beragama Islam, banyak yang mengintegrasikan pendidikan agama Islam di dalamnya. Ini bertujuan untuk menciptakan anak didik yang berkualitas spiritual, emosional, dan intelektual.⁴

Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik. Sebelum bersekolah, bermain merupakan cara alamiah untuk menemukan lingkungan, orang lain, dan dirinya sendiri. Pada prinsipnya, bermain mengandung rasa senang dan tanpa paksaan serta lebih mementingkan proses dari pada hasil akhir. Perkembangan bermain sebagai cara pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan perkembangan umur dan kemampuan anak didik, yaitu berangsur-angsur dikembangkan dari bermain sambil belajar (unsur bermain lebih besar) menjadi belajar sambil bermain (unsur belajar lebih banyak). Dengan demikian, anak didik tidak akan canggung lagi menghadapi cara pembelajaran di tingkat-tingkat berikutnya.⁵

Oleh karena itu, pada usia anak di Taman Kanak-Kanak, guru harus memberikan dasar-dasar ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk perkembangan diri kelak, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler. Selain itu, seorang anak akan menghadapi berbagai tugas perkembangan, seperti belajar

⁴ Depdikbud, *Petunjuk Teknis Proses Belajar-Mengajar di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta, 1999, hal.1.

⁵ *Ibid*, hal.3.

menyesuaikan diri dengan teman seusianya, membentuk konsep diri yang baik, mulai mengembangkan peran sosial sesuai gender-nya serta mengembangkan hati nurani, akhlak dan tata nilai pengertian. Pada masa itu pula seorang anak tidak saja membutuhkan bimbingan dari orang tua, tetapi juga guru, tokoh-tokoh masyarakat lainnya dan juga teman-teman. Selain itu, kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar juga memegang peran kritis, tidak seperti ketika berusia balita, dimana pengalaman belajar tersebut dilakukan hanya dengan bantuan orang tua dan orang di sekitar lingkungan terdekatnya.

Salah satu cara anak agar proses belajar mereka memperoleh pengetahuan adalah melalui kegiatan bermain sambil belajar. Dengan bermain dan belajar, seorang anak akan memperoleh kesempatan untuk mempelajari berbagai hal baru. Belajar dan bermain bagi mereka juga merupakan sarana dalam mengembangkan berbagai keterampilan sosialnya. Kegiatan bermain dan belajar mereka akan mengembangkan otot dan melatih gerakan motorik mereka di dalam penyaluran energi yang berlebih. Dengan adanya kegiatan belajar dan bermain, seorang anak akan menemukan bahwa merancang suatu hal baru dan berbeda dapat menimbulkan kepuasan dan pada akhirnya seorang anak akan menjadi lebih kreatif dan inovatif.⁶

⁶Kunjojo, *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*, dalam <http://ebekunt.wordpress.com/2010/07/27/strategi-pembelajaran-untuk-anak-usia-dini/>, diakses tanggal 27 April 2010

Terkait dengan Pendidikan Agama Islam, Pendidikan anak harus dibekali dengan keterampilan serta akhlak mulia yang ditanamkan sejak usia dini. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam usia dini merupakan tahap yang sangat penting dalam rangkaian pembelajaran seorang anak, tentu saja dikemas dalam metode menarik berupa pengalaman yang berkesan dan mengembirakan. Kegiatan seperti ini merupakan metode yang paling tepat untuk menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai agama pada anak usia dini, karena mereka bisa belajar sambil bermain. Bisa juga mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, disiplin, serta moral dan etika anak, agar masa pertumbuhan anak dapat tercapai secara optimal.

Pendidikan agama Islam diakui keberadaanya dalam sistem pendidikan nasional, yang dibagi menjadi tiga hal. Pertama, pendidikan Islam sebagai lembaga, kedua, pendidikan Islam sebagai mata pelajaran dan ketiga, pendidikan agama Islam sebagai nilai. Pendidikan Islam sebagai lembaga termaktup dalam UU No. 20 tahun 2003 yang menyingung tentang pendidikan Islam. Didalam aturan tersebut setidaknya ada tiga hal yang terkait dengan pendidikan Islam. Pertama, kelembagaan formal, non formal dan informal didudukannya lembaga madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang diakui keberadaanya setara dengan pendidikan sekolah dan dipertegas pula tentang kedudukannya sebagai sekolah yang bercirikan agama Islam, selanjutya diakui majlis taklim sebagai pendidikan nonformal dan masukan pendidikan Raudhatul

Atfal sebagai lembaga pendidikan anak usia dini dan dipertegas pula pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan.

Raudhatul Atfal (RA) merupakan lembaga formal Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini, dengan aktivitas TK yang memang sengaja dirancang untuk anak usia dini, khususnya yang berusia 4-6 tahun. Anak-anak didorong untuk bermain sambil belajar demi merangsang kemampuan mereka di berbagai ranah perkembangan, yaitu motorik, kognitif, emosi, dan sosial. Dalam pengembangan kurikulum, Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal adalah konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Peran pendidik dalam hal ini adalah para guru sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak 4 - 6 tahun. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan. Selain itu bermain membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan.

RA Masyitoh Kebokuning merupakan salah satu Taman Kanak-Kanak yang ada di daerah patuk Gunung Kidul RA Masyitoh memiliki siswa sejumlah 30 siswa yang terbagi dalam dua kelompok yaitu kelompok apel sebanyak 20 siswa

dan kelompok jeruk sebanyak 10 siswa. Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berbasis atau berlatar belakang agama Islam, maka sudah menjadi fokus utama bagi para guru untuk mengembangkan dan menanamkan nilai – nilai agama Islam kepada para siswa semenjak dini yang tentu saja disesuaikan dengan perkembangan usia mereka. Materi dasar yang diberikan kepada para siswa lebih menekankan pada pembelajaran mengenai aqidah akhlak, ibadah, membaca dan menulis Al-Quran serta muamalah yang bersifat dasar.

Permasalahan yang dihadapi oleh para guru di RA Masyitoh dalam pembelajaran PAI adalah siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan malah bermain atau ngobrol sendiri dengan teman sebangkunya. Selain itu, para siswa hanya memperhatikan materi yang disampaikan guru pada awal – awal masuk kelas saja, setelah beberapa menit (kurang lebih 15 menit), para siswa sudah terlihat bosan dan jenuh mengikuti pelajaran dan sibuk sendiri - sendiri. Jika sudah demikian, mereka susah sekali diatur untuk duduk kembali di bangku dan diam mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Akibat dari itu semua, banyak siswa yang belum berhasil memahami secara baik materi–materi keagamaan yang telah disampaikan oleh guru, padahal menurut informasi yang penulis peroleh dari guru PAI RA Masyitoh, penyampaian materi sudah diberikan secara berulang–ulang kepada siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari evaluasi atau pertanyaan–pertanyaan yang diberikan oleh guru yang diajukan di dalam kelas mengenai materi–materi tersebut yang kurang dipahami atau belum bisa di jawab dengan baik oleh para siswa.

Menghadapi permasalahan tersebut, maka sudah menjadi kewajiban bagi para guru di RA Masyitoh untuk membuat strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu para siswa agar lebih mudah memahami dan hafal mengenai materi yang PAI yang disampaikan oleh para guru di sekolah. Salah satu strategi pembelajaran yang bisa diterapkan oleh para guru dalam penyampaian materi PAI adalah melalui strategi belajar sambil bermain. Hal tersebut karena memang pada dasarnya bermain adalah hal yang yang menyenangkan dan paling disenangi oleh anak – anak. Oleh karena itu dengan startegi bermain, maka diharapkan materi PAI dapat dipahami oleh siswa dengan baik.

Terkait dengan penjelasan yang sudah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai metode belajar sambil bermain dengan mengambil judul “belajar sambil bermain” dalam pembelajaran PAI di RA Masyitoh Kebokuning, Patuk Gunung Kidul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat membuat rumusan masalah yang perlu penulis teliti dan analisis lebih lanjut yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di RA Masyitoh Kebokuning, Patuk Gunung Kidul?
2. Faktor–Faktor apa yang menunjang proses “belajar sambil bermain” dalam pembelajaran PAI di RA Masyitoh Kebokuning, Patuk Gunung Kidul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI di RA Masyitoh Kebokuning, Patuk Gunung Kidul.
- b. Untuk mengetahui faktor – Faktor yang menunjang proses “belajar sambil bermain” dalam pembelajaran PAI di RA Masyitoh Kebokuning, Patuk Gunung Kidul.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para guru mengenai pentingnya pengembangan metode “belajar sambil Bermain” dalam pembelajaran PAI di tingkat Raudhatul Atfal (RA) khususnya dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) serta dapat menjadi bahan acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan wacana yang baru kepada para guru khususnya guru di tingkat prasekolah khususnya mengenai kreatifitas dalam pengembangan PAI di RA atau Taman Kanak–Kanak melalui metode “belajar sambil bermain”.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran dan pencarian yang sudah penulis lakukan, penulis menemukan dua penelitian yang pernah dilakukan oleh mahasiswa khususnya mahasiswa UIN yang relevan atau memiliki sedikit banyak kesamaan dengan penelian yang penulis lakukan yaitu :⁷

- a. Skripsi yang telah disusun oleh Nihayatul Mujtahidah, Jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005, dengan judul *Permainan Edukatif Pada pembelajaran PAI Upaya Pengembangan Kreatifitas Anak di Taman Asuh Anak Nur'aini Ngampilan*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara kritis tentang aplikasi permainan edukatif dan efektifitasnya sebagai pengembangan kreatifitas anak di Taman Asuh Anak Nur'aini Ngampilan Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.
- b. Skripsi yang disusun oleh Zulaika Sri Hardanik, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005, dengan judul *Usaha Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlak Pada Siswa MTsN Borobudur Magelang*. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara kritis tentang tujuan memotivasi belajar Aqidah Akhlak, usaha yang dilakukan

⁷ Sarjono dan Karwadi (ed), *Meneropong Karya Mahasiswa*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2006), hal. 13.

guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak di MTs Negeri Borobudur Magelang serta hasil usaha dalam meningkatkan motivasi.

Berdasarkan hasil penelitian dari kedua mahasiswa di atas menunjukkan bahwa penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan kedua penelitian di atas, meskipun ada kesamaan dalam hal pengajaran PAI. Pada penelitian pertama fokus penelitian sama dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pengajaran PAI namun yang membedakan subjek penelitian yaitu di Taman Asuh Anak serta metode pengajaran PAI dimana yang penulis lakukan menggunakan metode belajar sambil bermain, sedangkan penelitian pertama menggunakan metode permainan edukatif. Pada penelitian yang kedua fokusnya penelitian sebenarnya hampir sama yaitu pada pengajaran PAI meskipun subjek penelitiannya berbeda yaitu di tingkat Aliyah. Namun tujuan penelitian ini lebih menekankan pada upaya pencarian bukti ketidakbenaran asumsi yang berkembang di masyarakat mengenai pengajaran PAI di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo Surakarta yang dianggap kaku, keras dan menyebabkan anak didik memahami Islam secara ekstrim. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa penelitian yang penulis lakukan akan berbeda dengan penelitian sebelumnya yang sejenis.

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran pada Anak Usia Dini

Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang bersifat menetap melalui serangkaian pengalaman. Belajar tidak sekadar berhubungan dengan buku-buku yang merupakan salah satu sarana belajar, melainkan berkaitan pula dengan interaksi anak dengan lingkungannya, yaitu pengalaman. Hal yang penting dalam belajar adalah perubahan perilaku, dan itu menjadi target dari belajar. Dengan belajar, seseorang yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Pemahaman tentang belajar tidak hanya pada pengetahuan yang bersifat konseptual, melainkan juga hal-hal yang menyangkut keterampilan serta sikap pribadi yang mempengaruhi perilaku seseorang. Ada empat area yang disentuh berkenaan dengan belajar yaitu:⁸

- a. Citra diri dan perkembangan kepribadian
- b. Latihan keterampilan hidup
- c. Cara berpikir atau pola pikir
- d. Kompetensi atau kemampuan yang bersifat akademik, fisik, dan artistik.
- e. Area yang bersifat rohani, yang menyangkut pengenalan seseorang terhadap Tuhan.

⁸ "Belajar Yang Menyenangkan", dalam <http://parenting.pustaka-lebah.com/>

Sehubungan dengan pembelajaran pada anak usia dini, anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam berperilaku. Dengan demikian dalam hal belajar anak juga memiliki karakteristik yang tidak sama pula dengan orang dewasa. Karakteristik cara belajar anak merupakan fenomena yang harus dipahami dan dijadikan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini. Adapun karakteristik cara belajar anak menurut Masitoh dkk adalah :⁹

- a. Anak belajar melalui bermain.
- b. Anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya.
- c. Anak belajar secara alamiah.
- d. Anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik, dan fungsional.

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini, menurut Sujiono dan Sujiono dalam Yuliani Nurani Sujiono, pada dasarnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi

⁹Kunjojo, *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*, dalam <http://ebekunt.wordpress.com/2010/07/27/strategi-pembelajaran-untuk-anak-usia-dini/>, diakses tanggal 27 April 2010

yang harus dimiliki oleh anak.¹⁰ Atas dasar pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran untuk anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut.

a. Belajar, bermain, dan bernyanyi

Menurut Slamet Suyanto, Pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi.¹¹ Pembelajaran untuk anak usia dini diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak aktif, senang, bebas memilih. Anak-anak belajar melalui interaksi dengan alat-alat permainan dan perlengkapan serta manusia. Anak belajar dengan bermain dalam suasana yang menyenangkan. Hasil belajar anak menjadi lebih baik jika kegiatan belajar dilakukan dengan teman sebayanya. Dalam belajar, anak menggunakan seluruh alat inderanya.

b. Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan

Menurut Masitoh, pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan mengacu pada tiga hal penting, yaitu : 1) berorientasi pada usia yang tepat, 2) berorientasi pada individu yang tepat, dan 3) berorientasi pada konteks sosial budaya. Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan harus sesuai dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat

¹⁰ *Ibid*

¹¹ *Ibid*

dicapai, serta kegiatan belajar tersebut menantang untuk dilakukan anak di usia tersebut.

Manusia merupakan makhluk individu. Perbedaan individual juga harus menjadi pertimbangan guru dalam merancang, menerapkan, mengevaluasi kegiatan, berinteraksi, dan memenuhi harapan anak. Selain berorientasi pada usia dan individu yang tepat, pembelajaran berorientasi perkembangan harus mempertimbangkan konteks sosial budaya anak. Untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang bermakna, guru hendaknya melihat anak dalam konteks keluarga, masyarakat, faktor budaya yang melingkupinya.

2. Belajar Sambil Bermain Di RA

Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang bersifat menetap melalui serangkaian pengalaman. Belajar tidak sekadar berhubungan dengan buku-buku yang merupakan salah satu sarana belajar, melainkan berkaitan pula dengan interaksi anak dengan lingkungannya, yaitu pengalaman. Hal yang penting dalam belajar adalah perubahan perilaku, dan itu menjadi target dari belajar. Dengan belajar, seseorang yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.

Adapun bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak. Pengamatan ketika anak bermain secara aktif maupun pasif, akan banyak membantu memahami jalan pikiran

anak, selain itu juga akan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi. Bermain adalah metode belajar yang paling efektif. Anak-anak belajar dari segala kegiatan yang mereka lakukan. Kuncinya adalah bagaimana mengubah kegiatan bermain menjadi pengalaman belajar. Ketika anak merasa senang dan nyaman, ia akan mampu belajar dengan baik. Yang ingin ditekankan di sini bukan pada permainan-nya, tapi kegembiraan yang menyertai.

Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak usia dini. Upaya – upaya pendidikan yang diberikan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan. Menggunakan strategi, metode , materi/bahan , media yang menarik, serta mudah diikuti oleh anak- anak melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan obyek- obyek yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Dengan bermain anak dapat mengembangkan fisik, mental, bahkan moralnya. Dengan bermain tidak hanya menguatkan otot dan koordinasi otot membaik, tetapi juga membuat lebih enak tidur dan emosinya tidak meledak- ledak setelah bermain. Tetapi bila anak terlalu banyak bermain maka kelelahan yang terjadi akan mengurangi efek yang baik dari hasil bermain, bahkan dapat menjadikan anak agak sulit diatur. Sebaiknya jenis permainan itu dipilih yang tidak terlalu melelahkan anak. Bermain dapat mendorong imajinasi anak, menambah daya ingat dan

kesempatan menalar. Inilah sebabnya bermain dapat menjadikan anak mempunyai kesiapan mental dan dapat membantu mempunyai penyesuaian diri yang baik dalam kehidupannya, karena seorang anak belajar mengatasi masalah sehari-hari dari hasil bermain tersebut, terutama pada situasi-situasi praktis sehari-hari daripada hasil belajar di Taman Kanak-Kanak/RA. Bermain dapat dipilih yang mengharuskan adanya interaksi dengan anak lain. Dengan demikian anak-anak dapat belajar memberi dan menerima. Bermain merupakan kebutuhan anak. Bermain merupakan aktivitas yang menyatu dengan dunia anak, yang di dalamnya terkandung bermacam-macam fungsi seperti pengembangan kemampuan fisik motorik, kognitif, afektif, sosial dan seterusnya. Dengan bermain akan mengalami suatu proses yang mengarahkan pada perkembangan kemampuan manusiawinya. Disinilah sebenarnya sekaligus proses belajar sedang berlangsung pada anak.

Pada dasarnya materi atau macam kegiatan bermain meliputi beberapa hal yaitu :¹²

a. Bermain bebas dan spontan.

Ciri dari kegiatan ini dilakukan dimana saja, dengan ciri apa saja dan berdasarkan apa yang ingin dilakukan. Maksudnya, tidak ada aturan permainan yang harus dipatuhi oleh anak.

¹² Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan dan Permainan*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2001, hal 55

- b. Bermain konstruktif, yaitu kegiatan yang menggunakan berbagai benda yang ada untuk menciptakan suatu hasil karya tertentu.
- c. Bermain khayal/bermain peran.

Bermain khayal atau bermain peran termasuk salah satu jenis bermain aktif, diartikan sebagai pemberian atribut tertentu terhadap benda, situasi dan anak memerankan tokoh yang dipilih.

- d. Mengumpulkan benda-benda (*collecting*), kegiatan ini termasuk jenis bermain aktif karena atas inisiatifnya ia mengumpulkan barang-barang yang menarik minatnya.
- e. Melakukan Penjelajahan/eksplorasi. Permainan eksplorasi biasanya dilakukan secara terencana dan ada pengaturannya karena biasanya melibatkan sekelompok teman.
- f. Permainan (*games*) dan olah raga (*Sport*)

Permainan dan olahraga merupakan kegiatan yang ditandai oleh aturan serta persyaratan-persyaratan yang disetujui bersama dan ditentukan dari luar untuk melakukan kegiatan dalam tindakan yang bertujuan.

Adapun sarana dan prasarana dalam permainan meliputi beberapa macam, yaitu :¹³

- a. Alat permainan dari lingkungan anak, misalnya air, pasir, tanah, daun – daunan, pelepah pisang dan lain sebagainya.

¹³ *Ibid*, hal 75

b. Alat permainan edukatif yang meliputi beberapa hal yaitu :

- 1) Alat edukatif untuk membangun seperti plastik, kayu dan lain sebagainya.
- 2) Alat edukatif untuk melatih berbagai macam pengertian mengenai warna, bentuk dan ukuran; misalnya lotto-lotto berwarna, puzzel yang terdiri dari 3-12 keping, papan – papan pasak, papan-papan hitung, biji untuk meronce, dan kartu berpasangan.

Strategi pembelajaran melalui bermain terdiri dari 3 langkah utama, yaitu: tahap prabermain, tahap bermain, dan tahap penutup.

a. Tahap prabermain

Tahap prabermain terdiri dari dua macam kegiatan persiapan : kegiatan penyiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan bermain dan kegiatan penyiapan bahan dan peralatan yang siap untuk dipergunakan.

- 1) Kegiatan penyiapan siswa terdiri dari : (1) guru menyampaikan tujuan kegiatan bermain kepada para siswa, (2) guru menyampaikan aturan-aturan yang harus diikuti dalam kegiatan bermain, (3) guru menawarkan tugas kepada masing-masing anak, misalnya membuat istana, membuat, menara, dan seterusnya, dan (4) guru memperjelas apa yang harus dilakukan oleh setiap anak dalam melakukan tugasnya.

- 2) Kegiatan penyiapan bahan dan peralatan yang diperlukan, misalnya menyiapkan bak pasir, ember, bendera kecil, dan sebagainya.

b. Tahap bermain

Tahap bermain terdiri dari rangkaian kegiatan berikut : a) semua anak menuju tempat yang sudah disediakan untuk bermain, b) dengan bimbingan guru, peserta permainan mulai melakukan tugasnya masing-masing, c) setelah kegiatan selesai setiap anak menata kembali bahan dan peralatan permainannya, dan d) anak-anak mencuci tangan.

c. Tahap penutup

Tahap penutup dari strategi pembelajaran melalui bermain terdiri dari kegiatan-kegiatan : a) menarik perhatian dan membangkitkan minat anak tentang aspek-aspek penting dalam membangun sesuatu, seperti mengulas bentuk-bentuk geometris yang dibentuk anak, an sebagainya, b) menghubungkan pengalaman anak dalam bermain yang baru saja dilakukan dengan pengalaman lain, misalnya di rumah, c) menunjukkan aspek-aspek penting dalam bekerja secara kelompok, d) menekankan pentingnya kerja sama.

3. Pembelajaran PAI di RA

Menurut Gagne sebagaimana yang dikemukakan oleh Margaret E Bell Gredler bahwa istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat

cara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal.¹⁴ Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang sengaja direncanakan dan dirancang sedemikian rupa dalam rangka memberikan bantuan bagi terjadinya proses belajar. Pendapat yang semakna dengan definisi diatas dikemukakan oleh J. Drost yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk menjadikan orang lain belajar. Sedangkan Mulkan memahami pembelajaran sebagai suatu aktifitas guna menciptakan kreatifitas siswa.¹⁵

Melalui pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang diusahakan dengan tujuan agar orang dapat melakukan aktivitas belajar. Dengan demikian pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa.

Pembelajaran merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan suatu kegiatan. Pembelajaran di taman kanak-kanak bersifat spesifik didasarkan pada tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan anak dengan mengembangkan aspek-

¹⁴ Mgs. Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, Teras, Jakarta, 2007, hal 162

¹⁵ *Ibid*

aspek perkembangan yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni.

4. Pendidikan Agama Islam di RA

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut:¹⁶

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai
- b. Peserta didik yang hendak dipersiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.
- c. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/ atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan GBPKB TK pengembangan nilai-nilai agama untuk anak Taman Kanak-kanak/RA berkisar pada kegiatan kehidupan sehari-hari. Secara khusus penanaman nilai-nilai keagamaan bagi anak Taman Kanak-

¹⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya megefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hal 75-76

kanak adalah meletakkan dasar-dasar keimanan, kepribadian/budi pekerti yang terpuji dan kebiasaan ibadah sesuai dengan kemampuan anak.¹⁷

Terdapat 3 aspek yang harus diperhatikan dalam menetapkan tujuan penanaman nilai-nilai keagamaan kepada anak Taman Kanak-kanak/RA, yaitu aspek usia, aspek fisik, dan aspek psikis anak. Rasa keagamaan dan nilai-nilai keagamaan akan tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan psikis maupun fisik anak. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan nilai-nilai keagamaan pada diri anak, yaitu faktor pembawaan (internal) dan lingkungan (eksternal).

5. Tujuan Pendidikan Agama Islam di RA

Dalam rangka mencapai keberhasilan pembentukan kepribadian anak agar mampu terwarnai dengan nilai-nilai agama, maka perlu didukung oleh unsur keteladanan dari orang tua dan guru. Untuk tujuan tersebut dalam pelaksanaannya guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran secara bertahap dan menyusun program kegiatan seperti program kegiatan rutinitas, program kegiatan terintegrasi dan program kegiatan khusus.

Kegiatan rutinitas merupakan kegiatan harian yang dilaksanakan secara terus menerus namun terprogram dengan pasti. Kegiatan terintegrasi adalah kegiatan pengembangan materi nilai-nilai agama yang disisipkan

¹⁷,"Pengembangan Nilai-Nilai Agama Pada Anak", dalam <http://mjafareffendi.wordpress.com/2008/11/11/pengembangan-nilai-nilai-agama-bagi-anak-taman-kanak-kanak/>

melalui pengembangan bidang kemampuan dasar. Sedangkan kegiatan khusus merupakan program kegiatan yang pelaksanaannya tidak dimasukkan atau tidak harus dikaitkan dengan pengembangan bidang kemampuan dasar lainnya, sehingga membutuhkan waktu dan penanganan khusus.

Dari tujuan tersebut di atas dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam,
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik,
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Agama Islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini mengutamakan kualitas analisa dan bukan pada data-data yang bersifat statistika. Penelitian kualitatif

sendiri dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan atau proses menjangkau informasi dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu objek.¹⁸

Dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa penelitian kualitatif bersifat induktif karena tidak dimulai dari hipotesis sebagai generalisasi, untuk diuji kebenarannya melalui pengumpulan data yang bersifat khusus. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya yang dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat (*common sense*) manusia.

Terkait dengan penelitian yang penulis lakukan, maka penelitian ini berusaha untuk menggali informasi sehubungan dengan strategi "belajar sambil bermain" yang dikembangkan oleh RA Masyitoh yang kemudian akan dikaitkan dengan kemampuan pemahaman siswa terutama dalam pemahaman mengenai materi PAI yang disampaikan guru RA Masyitoh melalui strategi belajar sambil bermain tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi pendidikan, yakni masalah yang didekati dengan ilmu pengetahuan yang berusaha memahami manusia dengan tujuan agar dapat memperlakukannya dengan tepat.¹⁹ Dalam hal ini teori psikologi pendidikan yang dipakai adalah teori belajar yang dalam hal ini

¹⁸ Masri Singarimbun & Soffian Effendi (Edt), *Metode Penelitian Survej*, LP3S, Yogyakarta: 1982, hal. 2.

¹⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2002, hal.1.

adalah teori yang dikemukakan oleh Bandura yang dikenal dengan teori "social learning" dengan menggunakan prinsip "modelling" dan imitation".²⁰ Menurutnya tingkat imitasi/peniruan anak tergantung dari karakteristik penonton dan karakteristik model.

Sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan, maka penelitian ini menekankan pada aspek psikologi pendidikan anak dalam kaitannya dengan penerapan metode belajar sambil bermain yang disesuaikan dengan tahap perkembangan dan pertumbuhan psikologi anak yang memiliki kecenderungan untuk bermain pada usia – usia tersebut.

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah para guru dan siswa TK RA Masyitoh Kebokuning Patuk Gunung Kidul.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data. Dalam menggunakan beberapa cara itu diharapkan dapat memperoleh data yang representatif. Secara rinci dalam mengumpulkan data digunakan beberapa teknik yang akan meliputi :

²⁰ *Ibid*

a. Wawancara

Merupakan kegiatan mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, dimana peneliti membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara.²¹ Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan para guru di RA Masyitoh Kebukuning, Patuk Gunung Kidul serta beberapa siswa di RA Masyitoh. Wawancara meliputi pelaksanaan strategi belajar bermain yang diterapkan oleh guru RA Masyitoh dan kendala yang dihadapinya serta wawancara dengan beberapa siswa sehubungan dengan kegiatan belajar terutama PAI.

b. Observasi

Berkaitan dengan metode ini, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Berdasarkan hal ini, maka peneliti mencoba untuk turun langsung ke lapangan untuk mengidentifikasi situasi dan kondisi objek penelitian. Dalam hal ini penulis berusaha untuk mengamati secara langsung pelaksanaan strategi belajar sambil bermain dalam pelajaran PAI yang diterapkan oleh guru RA Masyitoh kepada siswanya serta penerimaan siswa terhadap materi PAI sehubungan dengan strategi yang diterapkan tersebut.

²¹ Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1990, hal 331

c. Studi Pustaka

Studi pustaka yang dilakukan adalah untuk memperoleh data sekunder dimana digunakan sebagai pelengkap atau penunjang dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan dikumpulkan dengan studi pustaka guna mengkaji beberapa pokok permasalahan dari obyek yang diteliti. Fungsi dari data literatur yang berupa buku-buku, majalah, jurnal, dan lain-lain adalah untuk mendapatkan teori-teori pendukung bagi kemudahan dalam penelitian lebih lanjut.

5. Teknik Analisa Data

Menganalisa data adalah proses mengurutkan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, satu kategori dan satuan uraian dasar. Dengan kata lain analisis data merupakan suatu tahap mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengategorikan serta menafsirkan data tersebut sebelum membuat suatu generalisasi.²² Analisa data dalam hal ini adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.²³ Sebagaimana dikemukakan Masri Singarimbun, analisa deskriptif yaitu suatu pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, peneliti mengembangkan konsep, dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis. Dalam hubungannya dengan penelitian ini analisis

²² Ibid, hal 103

²³ Masri Singarimbun, & Soffian Effendi, (Edt), , *Metode Penelitian Survey*, Yogyakarta: LP3S, 1982, hal 263

deskriptif ditujukan untuk memberikan deskripsi mengenai strategi peningkatan mutu guru dalam meningkatkan mutu pendidikan yang terdiri dari beberapa tahap yaitu :²⁴

- a. Pertama-tama mengumpulkan data-data khususnya mengenai fenomena atau permasalahan yang terjadi terkait dengan kegiatan pembelajaran PAI di sekolah.
- b. Mengelompokkan data dan informasi yang diperoleh yang merupakan gambaran terhadap operasionalisasi dari variabel yang teridentifikasi sebagaimana dikemukakan dalam penelitian ini.
- c. Penyajian hasil analisis data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi maupun data sekunder.
- d. Menarik kesimpulan terhadap rangkaian analisis data dan informasi yang telah disajikan

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, adapun pembahasan pada masing-masing bab meliputi :

BAB I. Pendahuluan terdiri dari : Latar Belakang Masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

²⁴ *Ibid, hal 4-5*

BAB II. Gambaran Umum serta profil guru di RA Masyitoh Kebokuning Patuk

Gunungkidul

BAB III. Hasil Penelitian, berupa deskripsi mengenai “belajar sambil bermain”

dalam pengembangan PAI di RA Masyitoh Kebokuning Patuk

Gunungkidul

BAB IV. Kesimpulan dan Saran



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis lakukan di RA Masyitoh Kebokuning, Patuk Gunungkidul, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penting :

1. Pelaksanaan pembelajaran materi PAI yang materinya meliputi Aqidah akhlak, ibadah, membaca dan menulis Al-Quran serta Muamallah kepada para siswa di RA Masyitoh melalui metode belajar sambil bermain dilakukan dengan bernyanyi, mendongeng dan mengenal huruf dengan gambar – gambar yang menarik, tebakan, kegiatan di luar kelas maupun praktek langsung, sehingga dengan metode belajar sambil bermain ini ternyata anak – anak lebih mudah mengingat dan menghafal serta memahami materi yang disampaikan oleh para guru.
2. Terdapat beberapa faktor – Faktor yang turut menunjang keberhasilan proses pembelajaran PAI melalui strategi “belajar sambil bermain” yaitu kemampuan para guru yang mampu berkreasi atau membuat ide untuk mengemas setiap materi pembelajaran PAI menjadi sesuatu hal yang cukup menarik untuk dipelajari. Selain itu semangat dan

kemampuan belajar siswa terutama dalam menyerap materi yang diberikan meskipun penyampaiannya dikemas dalam bentuk permainan. Faktor satu lagi yang terpenting adalah tersedianya sarana dan prasarana seperti alat peraga dan berbagai jenis alat permainan yang dapat menunjang pembelajaran PAI merupakan faktor yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran PAI melalui strategi “belajar sambil bermain”.

B. Saran

1. Sebaiknya para guru selalu terus menerus melakukan inovasi dan strategi bermain yang baru untuk melakukan pembelajaran PAI ataupun melakukan *sharing* dengan RA lainnya yang berada dekat dengan wilayah Patuk Gunung Kidul, terutama yang juga menerapkan strategi belajar sambil bermain maupun alat untuk bermain.
2. Untuk lebih menunjang keberhasilan pembelajaran PAI dengan strategi belajar sambil bermain, terdapat satu faktor lagi yang seharusnya mendapatkan perhatian dan turut menunjang keberhasilan pembelajaran PAI yaitu keterlibatan orang tua siswa dalam membantu siswa memahami materi PAI khususnya ketika mereka berada di rumah.

C. Kata Penutup

Melalui penelitian yang penulis lakukan tentang strategi belajar sambil bermain di RA Masyitoh, Kebokuning, Patuk, Gunungkidul, sekiranya penulis mendapatkan sesuatu yang cukup berarti, dimana strategi ini ternyata cukup efektif untuk membantu keberhasilan pembelajaran PAI di RA, karena sesuai dengan tahapan perkembangan anak, dimana pada usia tersebut memang anak – anak lebih menyukai permainan dibandingkan harus duduk tenang dan mendengarkan pelajaran dari guru.. Harapan penulis, melalui penggunaan strategi belajar sambil bermain, diharapkan para guru di RA lebih memiliki kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran PAI sehingga siswa tidak menjadi cepat bosan dan dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan sehingga apa yang menjadi tujuan dari pengajaran PAI dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim, *Dasar – dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak – Kanak*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006
- Depdikbud, *Petunjuk Teknis Proses Belajar-Mengajar di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta, 1999
- Hasyim Syam, Yunus, *Mendidik Anak ala Muhammad*. Yogyakarta: Penerbit Sketsa, 2005.
- Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1990
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya megefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008
- Nazaruddin, Mgs, *Manajemen Pembelajaran*, Teras, Yogyakarta
- Rahman Munandar, Dadang, *Guru Kreatif dan Pendidikan Berkualitas*, Sub Dinas Pendidikan Luar Biasa Provinsi Jawa Barat, 2008
- Sad Iman, Muis, *Pendidikan Partisipatif*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004
- Singarimbun , Masri & Effendi , Soffian (Edt), *Metode Penelitian Survey*, LP3S, Yogyakarta, 1982
- Soemantri, Satryo Brondjonegoro, *Pendidikan Guru PAUD dan TK*, Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Jakarta 2007
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2002
- Tedjasaputra, Mayke S., *Bermain, Mainan dan Permainan*, PT. Gramedia WidiasaranaIndonesia, Jakarta, 2001

”Pendidikan Islam dalam Sistem pendidikan Nasional”, dalam <http://wikanyustafa.wordpress.com/2008/09/23/pendidikan-islam-dalam-sistem-pendidikan-nasional/>

”Pengembangan Nilai-Nilai Agama Pada Anak”, dalam <http://mjafareffendi.wordpress.com/2008/11/11/pengembangan-nilai-nilai-agama-bagi-anak-taman-kanak-kanak/>

Kunjojo, *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*, dalam <http://ebekunt.wordpress.com/2010/07/27/strategi-pembelajaran-untuk-anak-usia-dini/>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA